

Ketika Setiap Anak Berbeda: Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Anak Usia Dini

Atika Rahmania El Barusi^{1*}, Rahimah²

¹ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT), Serang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kelas anak usia dini yang memiliki perbedaan karakteristik dan kemampuan. Studi ini dilakukan di BKB PAUD Al-Muharram dengan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di dalam kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala satuan PAUD, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman karakteristik anak, seperti perbedaan kemampuan kognitif, sosial-emosional, serta perilaku, menjadi tantangan utama dalam pengelolaan kelas. Guru menghadapi keterbatasan jumlah tenaga pengajar, kurangnya keterlibatan orang tua, dan kebutuhan untuk mendampingi anak secara individual. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi seperti pembelajaran berbasis bermain, pengelompokan berdasarkan kemampuan anak, pendekatan individual, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua. Temuan ini menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan mendukung perkembangan optimal anak usia dini.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, PAUD, Perbedaan Karakteristik Anak, Strategi Guru

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1922>

*Correspondence: Atika Rahmania El B.

Email: atika.rahmania@uhamka.ac.id

Received: 28-05-2025

Accepted: 28-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the challenges faced by teachers and the strategies implemented in managing early childhood Education classrooms with diverse characteristics and abilities. The research was conducted at BKB PAUD Al-Muharram using a qualitative approach with a descriptive case study design. Data were collected through direct classroom observations, semi-structured interviews with teachers and school principals, and documentation. The findings indicate that the diversity of children's characteristics, such as differences in cognitive and socio-emotional abilities and behaviors, poses significant challenges in classroom management. Teachers face limitations in human resources, lack of parental involvement, and the need for individualized support. To address these challenges, teachers implement strategies such as play-based learning, ability-based grouping, individualized approaches, and strengthening communication with parents. These findings highlight the importance of teacher competence in creating inclusive, adaptive, and supportive learning environments for optimal early childhood development.

Keywords: Children's Characteristics, Classroom Management, Early Childhood Education, Teacher Strategies

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan individu yang utuh, baik dari sisi intelektual, emosional, sosial, maupun moral. Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yakni periode emas yang terjadi pada usia 0–6 tahun, ketika perkembangan anak berlangsung sangat pesat dan menjadi dasar bagi tahap perkembangan selanjutnya (Uce, 2017) (Meriam et al, 2020). Pada masa ini, anak menunjukkan kepekaan tinggi terhadap berbagai stimulus dari lingkungan, baik berupa

pengalaman bermain, interaksi sosial, maupun nilai-nilai yang ditanamkan oleh orang dewasa di sekitarnya. Dalam fase kritis ini, peran guru sebagai pendidik profesional di lembaga PAUD menjadi sangat vital. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan anak yang mampu menstimulasi seluruh aspek tumbuh kembang anak baik kognitif, motorik, sosial-emosional, bahasa, dan moral melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna (Ogienko, 2016; Suarta & Rahayu, 2018). Salah satu tugas utama guru adalah membantu anak dalam membentuk perilaku positif melalui kegiatan rutin, keteladanan, dan pembiasaan yang konsisten (Anggraeni et al, 2021). Namun dalam praktiknya, pembelajaran di PAUD tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang paling kompleks adalah keberagaman karakteristik dan kemampuan anak dalam satu kelas.

Setiap anak membawa latar belakang sosial, budaya, serta tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang bersifat seragam tidak lagi relevan. Menurut penelitian oleh Syisva et al. (2024), keberagaman kemampuan anak dalam satu kelas PAUD menjadi tantangan utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang merata dan efektif. Guru dituntut untuk memahami perbedaan tersebut dan menyusun strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif agar seluruh anak dapat berkembang secara optimal (Westwood, 2018) (Purnawanto, 2023). Ketidaksiapan guru dalam menghadapi perbedaan karakter dan kemampuan anak dapat menimbulkan hambatan dalam pengelolaan kelas. Guru mungkin menghadapi anak yang sangat aktif dan impulsif di satu sisi, serta anak yang pemalu dan sulit berinteraksi di sisi lain. Selain itu, ada pula tantangan dalam menghadapi anak dengan hambatan perkembangan tertentu seperti keterlambatan bicara atau gangguan pemusatan perhatian. Kondisi ini menuntut guru memiliki sensitivitas, fleksibilitas, dan keterampilan manajerial dalam menciptakan kelas yang inklusif serta tetap kondusif untuk pembelajaran (Sutarya, 2019). Dalam konteks inilah, kompetensi guru menjadi faktor kunci. Kompetensi yang dimaksud mencakup penguasaan pengetahuan pedagogik, keterampilan komunikasi, kemampuan dalam merancang aktivitas bermain yang edukatif, serta pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak (Selvi, 2010) (Hakim, 2015). Guru juga harus memiliki kemampuan dalam menjalin komunikasi efektif dengan anak dan orang tua, mengelola perilaku anak dengan pendekatan yang positif, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman secara emosional.

Selain faktor internal dari anak dan guru, tantangan pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti keterbatasan sarana prasarana, tingginya rasio anak per guru, kurangnya pelatihan berkelanjutan, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah (Suryana, 2020). Hasil penelitian oleh Pandia et al. (2022) menyebutkan bahwa keterbatasan sarana belajar dan rendahnya dukungan orang tua menjadi hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran menyenangkan dan bermakna di PAUD. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang holistik dan menyenangkan di PAUD. Strategi pengelolaan kelas yang efektif sangat dibutuhkan agar proses belajar-mengajar berjalan optimal dan dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak. Strategi ini mencakup penggunaan metode bermain aktif, penerapan pendekatan berbasis kearifan lokal, pengaturan ruang kelas yang

ramah anak, serta penguatan disiplin positif (Sarief, 2023). Pendekatan berbasis kearifan lokal, misalnya guru mengembangkan aktivitas yang tidak hanya edukatif tetapi juga relevan secara budaya dan kontekstual dengan kehidupan anak-anak (Suhendra et al., 2025). Di samping itu, kegiatan pembiasaan yang terstruktur dapat menjadi cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati. Pendidikan karakter pada anak usia dini harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, bukan sekadar program tambahan. Anak perlu diperkenalkan pada nilai-nilai moral dan sosial sejak dini melalui aktivitas yang konkret, menyenangkan, dan bermakna. Guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam menumbuhkan nilai-nilai ini melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang konsisten (Suriansyah & Aslamiah, 2015) (Abdillah, 2019) (Ningsih, 2024).

Keberagaman karakteristik dan kemampuan anak usia dini menimbulkan tantangan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Untuk dapat mengelola kelas secara optimal, guru tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap kebutuhan individual setiap anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang digunakan dalam pengelolaan kelas anak usia dini di BKB PAUD Al-Muharram. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru di BKB PAUD Al-Muharram dalam mengelola kelas yang heterogen berdasarkan perbedaan karakteristik dan kemampuan anak usia dini? 2) Strategi apa yang diterapkan oleh guru di BKB PAUD Al-Muharram dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di tengah keberagaman karakteristik dan kemampuan anak?

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kelas anak usia dini di BKB PAUD Al-Muharram. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dalam konteks alaminya dan mengungkap dinamika nyata yang terjadi di lapangan (Potter, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan tujuan untuk melihat dinamika interaksi antara guru dan anak, metode pembelajaran yang digunakan, serta kondisi lingkungan belajar. Peneliti turut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh pemahaman kontekstual secara lebih menyeluruh.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa pihak, antara lain guru dan kepala satuan PAUD. Menurut Sugiyono (2016), wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang pelaksanaannya cenderung lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka dan memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap pandangan, pengalaman, serta strategi partisipan dalam menghadapi perbedaan karakteristik dan kemampuan anak

(Frost, 2011). Wawancara direkam dan dicatat untuk keperluan analisis lebih lanjut. Selain itu, dokumentasi seperti catatan harian guru dan lembar evaluasi juga digunakan sebagai data pendukung untuk memperkaya temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

BKB PAUD Al-Muharram merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah bertransformasi dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sejak tahun 2003 menjadi BKB PAUD pada tahun 2019. Transformasi ini bukan hanya mencerminkan perkembangan kebutuhan masyarakat, tetapi juga semangat lembaga untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih holistik—yang tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga aspek perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak secara terpadu. Saat ini, BKB PAUD Al-Muharram memiliki dua kelas utama, yaitu kelas A untuk anak usia 4–5 tahun dan kelas B untuk anak usia 5–6 tahun, dengan jumlah total peserta didik sebanyak 55 anak, termasuk dua di antaranya yang tergolong anak berkebutuhan khusus.

Beragamnya karakteristik dan kemampuan anak menjadi tantangan nyata dalam pengelolaan kelas. Perbedaan ini tidak hanya tampak dari kemampuan akademik awal, seperti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dari segi emosional, sosial, dan kemandirian. Misalnya, dalam satu kelas bisa ditemukan anak yang sudah mampu mengenali huruf dan mengikuti instruksi secara mandiri, sementara anak lain masih belum dapat duduk tenang selama 15 menit. Guru juga menghadapi dinamika perilaku seperti anak yang kerap menangis, enggan bermain dengan teman, hingga anak yang agresif terhadap teman lainnya. Situasi ini menuntut guru untuk memiliki sensitivitas tinggi dalam membaca kebutuhan masing-masing anak, serta kreativitas dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran.

Strategi pengelolaan yang diterapkan mengacu pada prinsip kurikulum Merdeka dan tematik integratif, yang berbasis pada aktivitas bermain. Guru menekankan bahwa kegiatan seperti bermain peran, menggambar bersama, hingga menyusun puzzle menjadi sarana utama dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru melakukan pengelompokan berdasarkan kemampuan anak, memberi instruksi dengan pendekatan visual dan konkret, serta menggunakan permainan sebagai media utama. Dalam satu sesi kegiatan, guru bisa mendampingi secara khusus anak dengan kebutuhan tambahan, sembari memastikan anak lain tetap aktif melalui kerja kelompok. Strategi ini sejalan dengan pendekatan *scaffolding* dalam teori Vygotsky, di mana guru berperan sebagai “penyangga” sementara yang membantu anak menyelesaikan tugas-tugas yang belum mampu dilakukan sendiri (Suardipa, 2020). Namun demikian, sejumlah tantangan tetap dihadapi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah guru yang membuat perhatian pada anak menjadi kurang merata. Dalam satu kelas, satu guru bisa mengampu lebih dari 20 anak dengan karakteristik yang sangat beragam, sehingga proses pendampingan individual sulit dilakukan secara konsisten. Guru juga menyebutkan bahwa sebagian besar orang tua masih kurang terlibat dalam proses pendidikan, seperti jarang hadir saat pertemuan, tidak rutin mendampingi anak belajar di rumah, atau bahkan tidak mengenali masalah perkembangan yang dialami anak. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam

pengelolaan kelas bukan hanya berasal dari anak, tetapi juga dari konteks keluarga dan sosial yang melingkupinya.

Sebagai bentuk solusi, guru di BKB PAUD Al-Muharram berupaya memperkuat komunikasi dengan orang tua melalui grup WhatsApp, laporan perkembangan, serta pertemuan rutin. Guru juga mengembangkan lembar observasi sederhana untuk mencatat perkembangan anak secara berkala dan merancang intervensi kecil berbasis temuan tersebut. Selain itu, guru mengajak anak-anak terlibat dalam kegiatan di luar ruangan seperti berkebun, permainan air, atau kunjungan ke lingkungan sekitar, sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang menyenangkan. Menariknya, guru mengaku bahwa anak-anak lebih responsif terhadap kegiatan yang melibatkan gerak aktif dan eksplorasi langsung daripada pembelajaran klasikal. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan kelas yang fleksibel dan responsif terhadap gaya belajar anak usia dini (Deluma & Setiawan, 2023).

Pengalaman guru di BKB PAUD Al-Muharram menggambarkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif pada anak usia dini memerlukan perpaduan antara pemahaman perkembangan anak, strategi pembelajaran yang adaptif, serta kemitraan yang kuat dengan keluarga. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sarana dan sumber daya manusia, komitmen guru untuk terus belajar, berbagi pengalaman dengan sesama pendidik, dan merancang pembelajaran yang bermakna menjadi kunci utama dalam membangun lingkungan kelas yang inklusif dan suportif. Temuan ini menekankan bahwa strategi pengelolaan kelas yang berhasil pada PAUD sangat ditentukan oleh responsivitas guru terhadap kebutuhan individual anak dan dukungan lingkungan sekitar (Sofi'I, 2020; Tahira et al., 2020; Mundiri & Hamimah, 2022).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di BKB PAUD Al-Muharram menghadapi tantangan yang kompleks, utamanya disebabkan oleh beragam karakteristik dan kemampuan anak usia dini yang sangat bervariasi. Guru tidak hanya berhadapan dengan perbedaan kemampuan kognitif, tetapi juga variasi dalam aspek sosial dan emosional, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan khusus. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pembelajaran, ruang bermain yang terbatas, dan jumlah tenaga pendidik yang minim turut menjadi hambatan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif. Meski demikian, guru telah mengupayakan berbagai strategi pengelolaan kelas yang adaptif, seperti pendekatan individual terhadap anak, pembelajaran berbasis bermain, serta pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah. Penerapan strategi ini secara umum menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak memperlihatkan kemajuan dalam aspek perkembangan motorik, kognitif, dan sosial-emosional.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas di BKB PAUD Al-Muharram. Pertama, perlu ditingkatkan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung kenyamanan dan stimulasi anak. Kedua, guru perlu memperoleh pelatihan secara berkala agar lebih siap menghadapi keragaman peserta didik, termasuk dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif dan pendekatan terhadap anak berkebutuhan khusus. Ketiga, kerja sama dengan orang tua perlu lebih ditingkatkan melalui komunikasi yang terbuka dan kegiatan edukatif, agar pembelajaran dapat berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Keempat, penambahan tenaga pendidik menjadi hal penting agar perhatian terhadap anak lebih merata dan pendekatan individual lebih memungkinkan untuk dilakukan. Terakhir, evaluasi dan monitoring terhadap strategi pengelolaan kelas perlu dilakukan secara berkala agar setiap kendala yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditindaklanjuti dengan solusi yang sesuai.

Daftar Pustaka

- Abdillah, H. (2019). Peranan orangtua dan guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter anak. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 3(2), 219-250.
- Anggraeni, C., Elan, E., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Deluma, R. Y., & Setiawan, B. (2023). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. CV. Dewa Publishing.
- Frost, N. (2011). *Qualitative Research Methods in Psychology: Combining Core Approaches*. New York: McGraw-Hill.
- Hakim, A. (2015). Contribution of competence teacher (pedagogical, personality, professional competence and social) on the performance of learning. *The International Journal of Engineering and Science*, 4(2), 1-12.
- Meriem, C., Khaoula, M., Ghizlane, C., Asmaa, M. A., & Ahmed, A. O. (2020). Early childhood development (0-6 years old) from healthy to pathologic: A review of the literature. *Open Journal of Medical Psychology*, 9(03), 100.
- Mundiri, A., & Hamimah, S. (2022). Early Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2583-2595.
- Ningsih, W. (2024). Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter dan Etika Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 332-342.
- Ogienko, O. (2016). Facilitation in the context of pedagogical activities. *Advanced education*, (5), 85-89.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H., & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.

- Potter, W. J. (2013). *An analysis of thinking and research about qualitative methods*. Routledge.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sarie, R. P. (2023). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Peserta Didik SMP Negeri 2 Biak. *Journal on Education*, 5(3), 8856-8872.
- Selvi, K. (2010). Teachers' competencies. *Cultura International Journal of Philosophy of Culture and Axiology*, 7(1), 167-175.
- Sofi'i, I. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Penerbit Adab.
- Suardipa, I. P. (2020). Proses scaffolding pada zone of proximal development (ZPD) dalam pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(1), 79-92.
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendra, D. I., Kurniawan, A. R., & Erlina, T. (2025). Pendampingan Program Pendidikan Jasmani Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik Anak Usia Dini di Kampung Babakan, Ciamis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Galuh*, 1(2), 201-209.
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 87061.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan mutu pendidikan dalam perspektif pembangunan pendidikan. *Edukasi*, 14(1).
- Sutarya, M. (2019). *Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Syisva, S., Kurniah, N., Suryadi, D., Kristiawan, M., & Risdianto, E. (2024). Efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi pendidikan anak usia dini untuk mendukung kurikulum merdeka. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 12(4), 446-457.
- Tahira, M., Muhammad, Y., & Masood, S. (2020). Early childhood teachers' attitudes towards teacher-directed classroom management strategies in inclusive settings. *JECCE*, 4.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.
- Westwood, P. (2018). *Inclusive and adaptive teaching: Meeting the challenge of diversity in the classroom*. Routledge.